

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang termasuk dalam kategori Negara Agraria, di mana Negara ini kaya akan lahan pertaniannya hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduknya yang kebanyakan bekerja pada sektor pertanian hal ini juga dapat dilihat ketika zaman pemerintahan Presiden Soeharto dimana Bangsa Indonesia pernah menjadi Negara Swasembada Pangan.

Adapun Salah satu dari beberapa tanaman yang di swasembadikan di indonesia yakni dari golongan palma, yakni jenis tanaman yang dapat menghasilkan minyak yaitu sawit (*Elaeis Qiuneensis* Jack), tanaman sawit ini berasal dari Afrika dan Amerika. Tanaman ini masuk dan baru di tanam secara komersil di indonesia pada tahun 1911. Komoditas kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang strategis dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor prodak olah nya dalam bentuk minyak sawit mentah CPO (*Crude Palm Oil*), dan Inti Sawit (*Palm Kernel*), (Sastro Sayono, 2003).

Sebagai komoditas perkebunan kelapa sawit sangatlah berperan dalam upaya pembangunan nasional karena dapat membantu meningkatkan pendapatan petani sekaligus memberikan kesempatan kerja yang lebih luas. Namun kehidupan dunia usaha (Bisnis) tidaklah selamanya bersifat statis (tetap), melainkan siklus kehidupan dunia usaha selalu berubah dan berkembang dinamis, adakalanya harga minyak dunia naik dan turun. Jambi Contoh-nya komoditas pertanian terbesar yang akan menjadi prodak ekspor yakni dari jenis tanaman kelapa sawit yang di olah menjadi CPO (*Crude Palm Oil*), dan Minyak Inti Sawit (*Palm Kernel*), tentu jika harga penjualan CPO (*Crude Palm Oil*), dan Minyak Inti Sawit (*Palm Kernel*), baik ataupun turun sudah pasti akan sangat berpengaruh dan dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam usaha tersebut baik itu petani maupun perusahaan yang mengolah kelapa sawit.

Realisasi penjualan tahun 2019 menurun sebesar 22,20% atau dengan capaian Rp1.105.490 juta dibandingkan penjualan tahun 2018 yang berjumlah

Rp1.420.939 juta. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan CPO, sebagai dampak dari turunnya harga CPO sebesar 4.60% menjadi Rp. 6.952 di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya Rp7.287,-. Selama 5 (lima) tahun 2015 - 2019, nilai penjualan mengalami penurunan rata-rata 13.24%.

Produksi minyak sawit pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6,04% atau sejumlah 7.851 ton dari tahun 2018 sebesar 130.005 ton yang disebabkan oleh penurunan produksi TBS inti sebesar 6,71%. Produktivitas Minyak Sawit Kebun Inti pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,94% dibandingkan tahun 2019 atau turun sejumlah 7.393 ton di bawah tahun 2018 (124.761 Ton). Penurunan Produktivitas ini disebabkan menurunnya produktivitas minyak sawit pada tahun 2019 (4,35 ton/ha) dibandingkan tahun 2018 produktivitas minyak sawit kebun inti.

Selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 (5 tahun) laba bersih mengalami pertumbuhan sebesar 21,08%. Penurunan laba pada tahun 2019 sebesar 94,47% dibanding perolehan laba bersih tahun sebelumnya disebabkan oleh turunnya harga jual komoditi terutama kelapa sawit yaitu minyak sawit dan inti sawit masing-masing sebesar 1,08% dan 30,20% serta penurunan volume penjualan minyak sawit dan inti sawit masing-masing sebesar 3,76% dan 3,37%. Produksi dan produktivitas TBS kebun sendiri mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,14% dan 10,32% dibandingkan tahun 2018 serta produksi Minyak Sawit kebun inti juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 5,93%.

Tantangan utama yang dihadapi oleh PTPN VI pada tahun 2019 adalah fluktuasi harga, tingginya tingkat persaingan pasar komoditi dan kemarau panjang. Secara umum pada tahun 2019 terjadi penurunan produksi Minyak sawit yang disebabkan oleh: (a.) Minyak Sawit dari TBS kebun inti turun sebesar 5,94 % dibandingkan tahun 2018. (b.) Inti Sawit kebun inti turun 10,65% dibandingkan tahun 2018. (c.) TBS kebun inti turun sebesar 6,14 %. (d.) Pada tahun 2019 PTPN VI mengalami penurunan produksi dan produktivitas komoditi namun dikarenakan fluktuasi harga dan tingginya tingkat persaingan pasar komoditi, PTPN VI hanya mampu memperoleh laba sebesar Rp4,18 Milyar. Dalam periode

5 tahun (2015–2019) total *assets* meningkat rata-rata 3,5%. Total *assets* tahun 2019 meningkat 3,81% dibanding tahun 2018.

Dari gambaran dan keterangan di atas, maka penulis mengambil judul mengenai **“PROSEDUR PENJUALAN CPO (*CRUDE PALM OIL*) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI (PERSERO) JAMBI”**.

1.2 Masalah Pokok Laporan

1. Bagaimana Prosedur Penjualan CPO pada PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi.
2. Apa kelebihan dan kekurangan Penjualan CPO pada PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan penulis laporan magang pada PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana prosedur penjualan CPO pada PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan Penjualan CPO pada PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi.

1.3.2. Manfaat

1. Bagi penulis, memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan mengenai prosedur penjualan CPO pada PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi.
2. Bagi instansi perusahaan, hasil laporan ini berguna sebagai masukan bagi PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi, ataupun sebagai literature untuk mengetahui bagaimana prosedur penjualan CPO.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akuntansi

1.4 Metode Penulisan

1.4.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung melalui obyek penelitian dengan melakukan wawancara dengan Kasubag dan pegawai kantor PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang diperoleh dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku ataupun browsing di internet yang ada kaitannya dengan judul yang ditulis.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Dalam metode ini penulis menggunakan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini.

2. Metode Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kasubag dan karyawan PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi yang berkaitan dengan kegiatan penjualan CPO.

1.5 Waktu dan Lokasi Magang

1.5.1 Waktu Magang

Waktu Pelaksanaan magang dilaksanakan mulai tanggal 08 Februari 2021 sampai dengan 08 April 2021 yang telah ditetapkan.

1.5.2 Lokasi Magang

Lokasi magang yaitu di PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi, yang beralamat di Jl. Lingkar Barat Paal X, Kenali Asam Bawah, Kota Baru, Jambi, Indonesia, Kode Pos 36128.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini sangat diperlukan adanya susunan atau sistematika yang akan dibahas. Sistematika tersebut dimaksudkan agar dalam laporan dapat diuraikan dengan jelas dan terarah. Dalam laporan ini dibagi menjadi IV (empat) BAB yang setiap BAB nya terbagi lagi menjadi beberapa sub BAB yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Masalah Pokok Laporan, Tujuan Penulisan dan Manfaat Penulisan, Metode Penulisan, Waktu dan Lokasi Magang serta Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan definisi-defenisi dari beberapa ahli dan kerangka teoritis yang dapat mendukung penulisan laporan ini.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis/evaluasi terhadap data awal yang dikemukakan dalam bab II, memuat hal-hal berikut :

- Gambaran umum perusahaan, Visi dan Misi, Motto, Nilai Kerja, Struktur Organisasi
- Identifikasi dan evaluasi masalah pada bab 1, berdasarkan landasan teori yang ada di bab II

BAB IV KESIMPULAN dan SARAN

Berisikan kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis/evaluasi di bab III dan saran-saran yang diajukan sesuai dengan kesimpulan tersebut.